BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerosotan akhlak dan moral perlu mendapat penanganan yang serius, baik oleh orangtua, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggungjawab memberi pendidikan dengan proses dan model pembelajaran yang ditawarkan. Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan adalah pendidikan nilai yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam perilaku anak didik dan dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua, guru, dan seluruh komponen pendidikan yang terkait, tidak hanya dilaksanakan dan menjadi tanggungjawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),h.6.

optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh, meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan, sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan antara dua orang individu, dimana seorang guru pembimbing (konselor) berusaha membantu anak didik (konseli) agar anak didik (konseli) mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Konselor sekolah adalah penyelenggara kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan konselor adalah pendidik. ² dan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah yang sebelumnya menggunakan istilah petugas BP, guru BP/BK dan guru pembimbing.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang masing-masing saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Dengan demikian setiap

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem pendidikan Nasional, 2003, h. 3.

komponen memiliki sifat tergantung sesamanya. Keselarasan antar komponen ini akan menopang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, salah satu diantara komponen tersebut adalah alat pendidikan. Menurut Jalaluddin alat pendidikan adalah segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran pendidikan dan salah satu dari alat pendidikan tersebut adalah pendidik. ³

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peran guru, terutama guru bimbingan konseling adalah memberikan bantuan kepada peserta didik serta membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah sosial, dan lain sebagainya. Bukan hanya memberikan bantuan pada peserta didik yang mempunyai masalah saja tetapi guru BK dituntut agar dapat memberikan bimbingan dan motivasi sebaik mungkin kepada peserta didiknya agar tercapai tujuan pendidikan. Pendek kata, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis dalam proses pendidikan.

Guru pembimbing merupakan tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggidan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (full time guidance counselor). Tenaga ini memberikan

³ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada:2002), cet .2, h.110.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 13.

layanan-layanan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan otrangtua. Tenaga profesional ini dapat berjumlah lebih dari satu orang.⁵

Melihat pentingnya peranan guru bimbingan konseling (BK) diatas dan ikut serta dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan, maka hal tersebut sangat relevan dalam membina akhlak peserta didik supaya menjadi muslim yang sejati, karena akhlak merupakan sangat penting bagi sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam serta menjadi penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pentingnya akhlaq ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Mengingat pentingnya moral dan akhlaq dalam kehidupan manusia secara umum dan khususnya bagi siswa, maka perlu adanya upaya guru agama dan khususnya guru pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa dikalangan remaja, karena anak pada usia sekolah lanjutan pertama termasuk pada periode usia pubertas atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa dimana tingkat emosinya menonjol, dorongan nafsunya kuat, jiwanya penuh pertentangan dan kegoncangan, sikap dan tingkah lakunya sulit diatur, sehingga banyak adanya dekadensi moral yang terjadi dikalangan usia tersebut. Seperti adanya perkelahian

⁵ Winkel, W.S, M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h.

antar teman, tidak sopan terhadap guru dan lain-lainnya. Dengan bekal pendidikan akhlak yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.⁶

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru pembimbing dalam meningkatkan akhlaq siswa di MTS Manba'ul Hikam adalah segenap proses yang dilakukan oleh guru guru pembimbing (BK) dalam mengarahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan, mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada dalam diri siswa, sehingga mereka memiliki akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

Berpijak dari paparan diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI MTS MANBA'UL HIKAM TANGGULANGIN SIDOARJO

⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), Cet. 2, h. 9.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo?
- 2. Bagaimana Peranan Guru Pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo?
- 3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru Pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah:

- Untuk mendeskripsikan akhlak siswa yang diterapkan di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo
- Untuk mendeskripsikan Peranan Guru Pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo
- Untuk mendeskripsikan Apa saja faktor penghambat dan pendukung Pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya bagi guru untuk menjalankan perannya di lembaga formal (sekolah) maupun non formal seperti di lembaga-lembaga pelatihan. Serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan pengajaran agama khususnya.

b. Aspek Praktis

Hasil penelitian dapat bermanfaat baik bagi madrasah, guru Bimbingan Konseling, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri.

- a) Bagi Madrasah, memberikan informasi tentang hakikat bimbingan konseling sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang Bimbingan Konseling dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat memberi informasi tentang Bimbingan Konseling sehingga dapat melakukan kegiatan pelaksanaaan dan mencari alternatif pemecahan solusi bagi peningkatan kualitas bimbingan konseling di sekolah sebagai kegiatan pembinaan pribadi peserta didik untuk mencapai akhlak mulia yang utuh sebagai bagian dari tujuan pendidikan agama islam.

- c) Bagi Orang tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang Bimbingan Konseling dalam meningkatkan akhlak terpuji sehingga orang tua dirumah dapat memberikan pengajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntunan agama islam.
- d) Bagi Peserta didik, dapat memberi informasi tentang hakikat bimbingan konseling sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar tentang Bimbingan Konseling sehingga dapat memanfaatkan dengan baik di kehidupan sekarang dan yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian terdahulu kali ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya skripsi sebelumnya yang ada kaitannya tentang peranan guru pembimbing, diantaranya:

Pertama, Nuril Maulidah, 2013. Alumnus IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 KARANGGENENG LAMONGAN. Dalam skripsi tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan mempunyai peran selain membantu siswa dalam menyelesaikan masalah adalah membantu siswa dalam melaksanakan tugas pertumbuhan yang meliputi proses belajar siswa dan membantu siswa melaksanakan tugas perkembangan yang meliputi aspek fisik dan psikisnya.

Kedua, Ariyanto, 2013. Alumnus IAIN Walisongo Semarang dengan judul PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI MTS NU 02 AL-MA'ARIF BOJA KENDAL. Dalam skripsi tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa peranan BK sudah terlaksana dengan baik dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik kepada Allah dan rasul Nya yaitu meningkatnya iman dan taqwa peserta didik kepada Allah dan rasul Nya, peranan BK dalam didik kedua pembentukan akhlak peserta kepada orangtua yaitu meningkatnya kepatuhan dan rasa kasih sayang peserta didik kepada kedua orang tuanya, peranan BK dalam pembentukan akhlak peserta didik kepada masyarakat yaitu meningkatnya rasa saling bantu-membantu dan bergotong royong dikalangan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skrispsi Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Mts Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo, maka penulis akan memaparkan sebagai berikut:

 Peranan adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁷

-

⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, h. 751.

- Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.
- 3. Pembimbing adalah berasal dari kata bimbing, dengan tambahan Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.⁸ Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.
- 4. Meningkatkan adalah Menaikkan, mempertinggi derajat atau taraf.⁹
- 5. Akhlak adalah Budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau kesopanan. 10
- 6. Siswa adalah Subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan meningkatkan akhlaq adalah proses bimbingan dan usaha yang bertujuan untuk mengarahkan, memperbaiki, siswa agar berakhlaqul karimah dan sesuai dengan ajaran agama islam. Peningkatan akhlaq dalam hal ini lebih difokuskan dalam peningkatan akhlak siswa yang dibatasi dalam hal-hal antara lain : ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap terhadap guru dan teman, serta kejujuran.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo adalah segenap bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing (konselor) kepada siswa dalam mengarahkan tenaga dan pikiran untuk

650.

⁸ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.377.

⁹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, h.

¹⁰ Haji Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) h.1.

¹¹ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) h.22.

melaksanakan, mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada dalam diri konseli, sehingga konseli memiliki budi pekerti yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. 12 Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. 13 Oleh karena itu, metode penelitian sangat penting untuk memudahkan proses penelitian, sehingga penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualit*atif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h..3-

4.

¹³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.6.

diamati.¹⁴ Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang.¹⁵ Dalam hal ini mendeskripsikan segala hal yang berhubungan dengan akhlak siswa disekolah dan peranan guru pembimbing.

2) Jenis Penelitian

Sehubungan judul Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di MTS Manba'ul Hikam, maka penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindera secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian ini hanya dilakukan untuk menerapkan suatu fakta melalui sajiansajian data tanpa hipotesis.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena melalui metode tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi. Data yang dikumpulkan disini berupa kata-kata, gambar, perilaku kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dengan kalimat.

٠

¹⁴ Lexy J moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

h.3

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), h.64

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo yang beralokasi di Tanggulangin Sidoarjo

3. Sumber Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data Primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau di sebut juga sumber data/informasi tangan pertama.

16 Untuk data primer pada skripsi ini diperoleh dari guru pendidikan agama islam dan budi pekerti mengenai Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah,

 16 Muhammad Ali, $Penelitian\ Kependidikan: Prosedur\ dan\ Strategi,$ (Bandung: Angkasa, 1987), h.42.

karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan Subyek Penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh suatu keterangan.Kemudian yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 2 (dua) orang guru di Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo

b. Aspek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi aspek penelitian adalah Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo, yang meliputi:

- 1) Akhlaq Siswa Disekolah
- Langkah-langkah Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq
 Siswa
- 3) Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa

5. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam kualiitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sehingga peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode Observasi/Pengamatan

Metode Observasi/pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷ Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁸ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana keseharian akhlak siswa di dalam dan di luar kelas (lingkungan sekolah).

b. Metode Wawancara (interview).

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yantu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang

-

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005) Cet. 7, h. 70.

¹⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 64.

diwawancarai (interviewee).¹⁹ Koentjaraningrat juga berpendapat bahwa wawancara atau interview adalah mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu dengan mencoba mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang responden.²⁰

Wawancara ini digunakan untuk menggali data di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo tentang bagaimana Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan responden lain yang mendukung penelitian ini di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data melalui peninggalan tertulis, mengenai penelitian baik di tingkatan struktural, tulisan, maupun data-data yang lain yang berupa skema atau foto-foto.²² Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada ,2006), h.143.

²⁰ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1990), 124.

²¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

²² Asri Budingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), h.26.

ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo, yakni tentang Struktur Organisasi sekolah, Letak Geografis, Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana Prasarana serta hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian yang ada dalam dokumen dan data-data lain yang diperlukan.

6. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian terdiri atas: tahap Pra lapangan, tahap penggalian data, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra lapangan

Tahap ini merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan observasi. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatnkan informasi serta mmeperdiapkan perlengkapan penelitian.²⁴ Tahap ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dalam penggalian data.

-

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, h.231.

²⁴ Lexy, J. Meleong, *Metodelogo Penelitian Kuantitatif*, h. 127-133

b. Tahap Penggalian Data

Tahap ini dilakuka ketika peneliti memasuki lapangan dan ikut serta aktif, setelah memperoleh data kemudian data tersebut dicatat dengan cermat, disamping itu penulis juga menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pegamatan, wawancara serta data tertulis yang selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, diplay data, verifikasi dan simpulan.

7. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian model kualitatif ini bertindah sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisi data, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti disini menjadi pelopor hasil penelitiannya.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵ Menurut Moleong mengutip dari pendapat patton bahwa yang dimaksud dari Analisis Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian suatu dasar.²⁶ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Dalam hal ini data Dikarenakan jenis data yang penulis hasilkan nanti adalah data lunak yaitu berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Oleh karena itu, penulis akan menempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

-

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2002), Cet.17, h.107.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, h..280.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabtsrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data di maksudkan untuk menentukan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Data mengenai Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

b. Sajian Data (display data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data di maksudkan untuk

²⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet.1, h.167.

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.151.

memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi dan Simpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat di ajukan proposisi proposisi yang terkait dengannya. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahanya pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan kesimpulan yang mendalam secara komprhensif dari data hasil penelitian.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo dan bagaimana Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di MTS Manba'ul Hikam Sidoarjo. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan bab Pendahuluan yang memuat tentang langkahlangkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab Kajian Teori, yang menguraikan tentang teoriteori yang berkenaan dengan skripsi ini yaitu: kajian tentang peranan guru pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo meliputi:

Pada bab ini, kajian teoritis *pertama* Tinjauan tentang guru guru pembimbing yang terdiri dari Pengertian Guru Guru Pembimbing, Syarat-Syarat Guru Pembimbing Tugas Dan Tanggungjawab Guru Pembimbing, Fungsi Guru Pembimbing, Bidang Layanan Guru Pembimbing, Peranan Guru Pembimbing. *Kedua* Tentang Peningkatan Akhlak Yang Terdiri Dari Pengertian Akhlak, Dasar Akhlaq, Tujuan Peningkatan Akhlaq, Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa. *Ketiga* Tentang Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo.

BAB III merupakan bab Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum mengenai MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo.

BAB IV merupakan BAB Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian yang berisi tentang data khusus tentang Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa dan intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa di MTS Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo.

BAB V Penutup merupakan BAB terakhir berisi kesimpulan dan saransaran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.